

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SANTRI TAKHASSUS DI PONDOK PESANTREN AL UKUWAH SUKOHARJO

Bayu Kasa Pranata¹, Zainul Abas²

¹²UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Penulis Koresponden: bayukasapranata@gmail.com¹, zainul.abas@staff.uinsaid.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar santri pada pembelajaran Bahasa Arab santri Takhassus di Pondok Pesantren Al Ukuwah, Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data skunder dan data primer. Sumber data diperoleh melalui teknik kepustakaan yang mengacu pada sumber yang tersedia seperti buku, jurnal ilmiah, dan informasi yang dapat dipercaya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar santri pada pembelajaran Bahasa Arab santri takhassus di Pondok pesantren Al Ukuwah Sukoharjo diantaranya yaitu 1) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar Bahasa Arab, 2) Guru selalu menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, 3) Guru memberi pujian terhadap siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya, 4) Guru memberikan hadiah pada siswa yang maju ke depan untuk menghafalkan kosa kata, 5) Guru menyelengi pelajaran dengan permainan atau games, 6). Guru mengadakan kegiatan mengaji iqro' sebelum memulai pelajaran.

Kata kunci: Upaya Guru, Motivasi, Pembelajaran Bahasa Arab.

Teachers' Efforts In Growing Students' Learning Motivation In Arabic Language Learning For Takhassus Students In Pondok Al Ukuwah Sukoharjo Islamic Boarding School

Bayu Kasa Pranata¹, Zainul Abas²

¹²UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Correspondent Author: bayukasapranata@gmail.com¹,

zainul.abas@staff.uinsaid.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the teacher's efforts in fostering student motivation in learning Arabic for Takhassus students at Al Ukuwah Islamic Boarding School, Sukoharjo. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The types of data used in this study are secondary data and primary data. Sources of data obtained through library techniques that refer to available sources such as books, scientific journals, and reliable information. The results of the study concluded that the teacher's efforts in fostering students' learning motivation in learning Arabic for takhassus students at the Al Ukuwah Islamic Boarding School Sukoharjo included: 1) The teacher gives an explanation about the importance of learning Arabic, 2) The teacher always asks again the lessons that have been learned at the previous meeting, 3) The teacher gives praise to students who successfully complete the task, 4) The teacher gives prizes to students who come forward to memorize vocabulary, 5) The teacher intersperses the lesson with games or games, 6). The teacher holds iqro' recitation activities before starting the lesson.

Keywords: Teacher Effort, Motivation, Arabic Learning

A. PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan bentuk edukasi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar akan terjadi sebuah interaksi antara siswa dan guru yang mana bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Dalam hal ini seorang guru secara sadar merencanakan

kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam peroses belajar mengajar. (Aprida dan Darwis, 2017).

Pada kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Sehingga, makna dari proses pengajaran itu sendiri yaitu kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Sehingga, belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. (Syaiful, B dan Aswan, Z, 2006).

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. (Ainurrahman, 2013).

Proses belajar mengajar sering dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. (Ainurrahman, 2013).

Di Indonesia Bahasa Arab sangat penting peranannya, mengingat penduduk Indonesia adalah mayoritas agama Islam. Dengan demikian, penduduknya wajib mempelajari dan memahami bahasa Arab, karena sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Cronbach dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar berpendapat bahwa “learning is shown by change in behavior as a result of experience”. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Syaiful, 2002: 13).

Terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas, motivasi dari guru sangat diperlukan oleh siswa, karena jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar siswa tidak akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa tidak semangat belajar, maka suasana di kelas akan menjadi membosankan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang mengikuti proses pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sehingga, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung hal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. (Hamzah B. Uno, 2007).

Tercapainya suatu pembelajaran harus memenuhi indikator motivasi belajar. Adapun indikator motivasi belajar diantaranya yaitu 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Hamzah B. Uno, 2007).

Dalam hal mengajar, setiap guru pasti memiliki tujuan berhasil dalam proses pengajarannya. Setiap guru bercita-cita ingin semua muridnya semangat dalam belajar baik di dalam kelas maupun di tempat lain. Namun, seringkali guru merasa gagal sebab meskipun guru telah berusaha sepenuhnya, namun kenyataannya tidak semua siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Tugas guru yang utama ialah dengan segala macam cara dilakukan untuk membantu murid agar ia dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum pembelajaran.

Pondok pesantren Al Ukuwah Sukoharjo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya mempelajari ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama termasuk ilmu pendidikan Bahasa Arab. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al Ukuwah Sukoharjo, melalui wawancara dengan salah satu guru pendidikan Bahasa Arab khususnya untuk santri kelas takhassus menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh santri khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab, kendala-kendala tersebut diantaranya 1). Kurangnya motivasi dari santri itu sendiri, 2) Rendahnya nilai ulangan harian santri, 3). Santri sulit memahami, menulis, dan menerjemahkan teks Bahasa Arab. (Hasil observasi dengan guru Bahasa Arab, Januari, 2022). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dengan judul “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Santri Takhassus Di Pondok pesantren Al Ukuwah Sukoharjo”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar santri pada pembelajaran Bahasa Arab santri takhassus di Pondok Pesantren Al Ukuwah Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dipaparkan dalam bentuk narasi yang terbagi menjadi data primer dan data skunder. Penelitian ini menggunakan kepustakaan yang bersumber dari informasi offline dan online seperti buku, jurnal ilmiah dan berita dari sumber yang telah dipercaya. Semua sumber tersebut dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan diskusi dan tautan dari satu pesan ke pesan lainnya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, analisis dokumen dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Santri Takhasus Dalam Belajar Bahasa Arab

Kata santri berasal dari bahasa India yaitu 'shastri' yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu, pendapat ini berasal dari bahasa sansekerta yang artinya 'melek' huruf. Dalam hal ini Nur Cholish mengemukakan pendapatnya bahwa kata santri didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha untuk mengkaji agama melalui kitab-kitab yang bertulisan dan berbahasa Arab. (Yasmadi, dalam Sulton, 2022)

Motivasi adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Amna (2017: 175) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak menyukainya, ia berusaha untuk menyangkal atau menghindari perasaan tidak suka. Biasanya dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan motivasi bagi santri untuk membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar. Dengan demikian dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai yang diharapkan. (Masney, 2017).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni 1) motivasi intrinsik, dan 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan proses pembelajaran. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena motivasi tersebut sudah ada pada pribadi seseorang sehingga minat belajar santri sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik tersebut (Syaiful Bahri Djamarah, 2008).

Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu santri yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. (Muhibbinsyah, 2002: 82). Jadi, santri tidak hanya cukup memiliki motivasi intrinsik saja, namun mereka juga harus di dorong melalui motivasi ekstrinsik agar mereka selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu di dalam maupun di luar kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap memegang peranan, tetapi karena keadaan motivasi santri itu dinamis, berubah-ubah dan adanya pengaruh dari komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja ada yang kurang menarik bagi santri sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dalam proses belajar mengajar motivasi santri dalam belajar sangat penting untuk diperhatikan agar mereka dapat menjalani pembelajaran dengan baik dan dengan hasil yang optimal. Dari sudut pandang guru, motivasi dan minat santri belajar Bahasa Arab santri takhasus Pondok Pesantren Al Ukuwah Sukoharjo masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan santri takhasus belum pernah belajar Bahasa Arab karena berasal dari sekolah umum. (Nur Hizbullah, Zaqiatul Mardiah, 2014).

2. Kesulitan Santri Takhassus Dalam Belajar Bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran, tidak semua santri sukses dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena cara santri menerima atau menyerap materi pelajaran berbeda-beda. Aktivitas belajar santri tidak selamanya berlangsung wajar, kadang lancar dan kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal tersebut semangatpun kadang-kadang tinggi dan kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Hal tersebut adalah kenyataan yang sering dijumpai pada diri santri dalam kehidupannya sehari-hari karena banyaknya aktivitas di sekolah dan di lingkungan asrama.

Setiap santri pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Tetapi, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa santri memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. (Muhibbin Syah, 2013).

Macam-macam kesulitan belajar yang telah disebutkan di atas selalu ditemukan hampir di semua lembaga pendidikan. Apalagi suatu sekolah dengan sarana prasarana yang kurang lengkap, dan dengan tenaga guru apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah, jumlah tenaga guru yang tidak seimbang dan jumlah anak didik melebihi daya tampung sekolah tentu akan mempengaruhi cara belajar santri di sekolah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan tersebut biasanya dialami oleh santri takhassus. Takhassus merupakan program matrikulasi selama satu tahun bagi calon santri yang akan mendaftar pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) yang berasal dari sekolah umum.

Kesulitan belajar seorang santri biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan tugas di dalam kelas maupun di luar kelas. Syaiful Bahri (2006) dalam Veti Nur Fatimah (2018) mengatakan adapun faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam yaitu :

a. Faktor internal santri

Faktor internal santri yaitu berkaitan dengan hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri santri itu sendiri. Faktor internal siswa ini meliputi gangguan atau kurang mamapuan psiko-fisik siswa, diantaranya:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa yang meliputi hafalan, ingatan, dan pemahaman.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti minat, labilnya dan emosi, proses penerimaan, menanggapi dan menghargai.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal santri yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, seperti:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya perhatian terhadap anak, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan atau perkotaan, teman sepermainan dan cara bersosial
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: cara mengajar guru, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta media belajar yang kurang mendukung.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar santri dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri santri itu sendiri seperti tempat tinggal dan sosial dengan siapa ia berinteraksi.

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh santri takhassus khususnya pada pelajaran Bahasa Arab. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya:

- a. Kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri santri untuk mempelajari Bahasa Arab.
- b. Sulitnya santri membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata Bahasa Arab.
- c. Kurangnya perhatian orangtua terhadap santri tentang kesadaran dan dorongan belajar di luar sekolah
- d. Metode penyampaian ustadz yang terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penggunaan media belajarnya hanya menggunakan buku saja sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk belajar Bahasa Arab lebih dalam
- e. Santri masih kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama pengucapannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, terkait dengan kesulitan yang dihadapi oleh santri takhassus dalam belajar Bahasa Arab disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang berasal dari santri itu sendiri dan berasal dari luar santri yaitu terkait dengan lingkungan tempat tinggal sekitarnya. Sehingga, dengan kendala yang dihadapi tersebut, dibutuhkan upaya dari guru dalam memberikan motivasi dan pendampingan lebih terhadap santri agar kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam belajar Bahasa Arab dapat teratasi.

3. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri Takhassus

Setiap guru pasti ingin berhasil, ingin masing-masing murid belajar sesuai kemampuannya. Tetapi, seringkali guru merasa gagal, sebab meskipun guru telah berusaha sepenuhnya, namun kenyataannya semua murid-murid tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Tugas guru yang utama ialah dengan segala macam cara dapat dilakukannya membantu murid agar ia dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan menurut kurikulum (Kartini Kartono, 1985: 75).

Seorang guru yang baik adalah guru yang bisa mengantisipasi kesulitan-kesulitan dan kebingungan murid, serta memahami pelajaran yang diberikan kepada murid tersebut. Guru yang baik perlu menyadari betapa lemahnya seorang siswa pada tahap-tahap awal, untuk dapat memahami pelajaran, yang disebabkan karena masih kurangnya wawasan yang mengenai hal itu (Isjoni, 2006 : 56).

Motivasi belajar Bahasa Arab santri takhassus di Pondok Pesantren Al Ukuwah Sukoharjo tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya prestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini disebabkan rendahnya minat belajar santri pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sehingga, guru melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab santri takhassus, diantaranya:

- a. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar Bahasa Arab
- b. Guru selalu menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- c. Guru memberi pujian terhadap siswa yang berhasil menyelesaikan tugas
- d. Guru memberikan hadiah pada siswa yang maju ke depan untuk menghafalkan kosa kata (mufrodlat)
- e. Guru menyelingi pelajaran dengan permainan atau games
- f. Guru mengadakan kegiatan mengaji iqro' sebelum memulai pelajaran (Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, Februari, 2022)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar harus ada pada diri santri itu sendiri, selain itu juga harus didukung oleh lingkungan sosial tempat tinggalnya. Agar santri terhindar dari rasa malas. Santri takhassus mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Arab karena sebelumnya belum mendalami pelajaran Bahasa Arab itu sendiri karena berasal dari sekolah umum. Untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh santri takhassus, khususnya dalam belajar Bahasa Arab diperlukan upaya lebih dari guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk menumbuhkan minat belajar santri. Sehingga, santri dapat terbantu untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Pemberian motivasi dari seorang guru memiliki peranan yang sangat penting untuk membangkitkan semangat para santri untuk tetap semangat dalam belajar Bahasa Arab.

D. KESIMPULAN

Setiap santri memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Ada santri yang cepat memahami pelajaran, ada pula santri yang lambat memahami pelajaran. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru untuk memberikan dorongan kepada para santrinya agar menjadi santri yang semangat dalam belajar. Guru merupakan role model bagi anak didiknya. Ia memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan para santrinya. Setiap guru pasti ingin berhasil, dan ingin melihat santrinya menjadi pribadi yang cerdas, tidak hanya pada satu bidang lebih-lebih pada segala bidang ilmu. Sehingga, untuk mencapai hal tersebut guru melakukan berbagai macam upaya agar dapat menumbuhkan motivasi belajar santrinya.

Melihat kesulitan yang dihadapi oleh santri takhassus dalam belajar Bahasa Arab, berbagai upaya dilakukan oleh guru Bahasa Arab untuk membantu para santrinya agar memiliki semangat dalam belajar bahasa Arab. Berusaha memberikan penjelasan serta motivasi terkait pentingnya belajar Bahasa Arab serta mengubah metode pembelajaran agar

suasana pembelajaran Bahasa Arab menjadi tidak monoton. Sehingga dapat menumbuhkan minat belajar santri takhassus khususnya di Pondok pesantren Al Ukuwah Sukoharjo.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amna, Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196.
- Aprida, P & Darwis, D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2 e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997
- Aunurrahman (2013). Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara Indonesia.
- Isjoni. (2007). Membangun Visi Bersama, Aspek-aspek Penting, Jakarta: Yayasan Obor.
- Kartni Kartono. (1985). Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya, Jakarta: CV. Rajawali.
- Masney. H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Mochtar Bukhori. (1994). Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Indonesia
- Muhibbin Syah (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali press.
- Nur Hizbullah & Zaqiatul Mardiah. (2014). *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*.Vo. 2, No.3, Maret 2014, 189 .
- Sulton, WS.(2022). Pola Adaptasi Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. UIN Raden Mas Said: Surakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Veti Nur Fatimah. (2018). Analisa Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Sleman Yogyakarta: Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia